BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi dapat mendorong perubahan yang signifikan di berbagai sektor di Indonesia, termasuk sektor keuangan. *Digital banking* dan *fintech* menjadi pilar yang penting dalam menyediakan layanan keuangan yang efisien karena keduanya mengatasi keterbatasan sistem perbankan tradisional yang selama ini menjadi hambatan akses keuangan. Dengan adanya *digital banking* dapat memberikan layanan perbankan tanpa batas waktu dan tempat sementara *fintech payment* dan *fintech lending* menawarkan kemudahan dalam bertransaksi dan mendapatkan pinjaman.

Industri keuangan merupakan entitas utama yang merasakan dampak dari adanya *financial technology* (Nurul Azmi & Yuni Yuniawati, 2022). Industri keuangan telah mengalami transformasi besar - besaran akibat kemunculan dan perkembangan teknologi *financial* (*fintech*). Sektor perbankan, asuransi, investasi, pembiayaan dan pasar modal yang sebelumnya menggunakan proses manual dan kehadiran fisik kini beradaptasi dengan solusi digital yang lebih efisien. *Financial technology* memiliki layanan yang diberikan oleh Bank Indonesia 2014 pada OJK 2020 dalam pedoman nomor 13/POJK.02/2018 yang mengatur mengenai inovasi keuangan digital pada sektor jasa keuangan (Yudaruddin, 2020). *Financial technology* yang berkembang maju menciptakan inovasi berupa alat transaksi non tunai yaitu

digital banking, fintech payment dan *fintech lending*. Perbankan dan *fintech* menawarkan kemudahan akses serta efisiensi yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

Secara umum, *fintech* didefinisikan sebagai inovasi teknologi keuangan yang menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru yang secara signifikan berdampak pada lembaga keuangan dan penyediaan jasa keuangan, sedangkan secara spesifik *fintech* merupakan penggunaan teknologi informasi untuk menyelesaikan masalah di bidang keuangan (Arner et al., 2016). *Fintech* juga mencakup penggunaan teknologi digital untuk menyelesaikan masalah dalam proses perantara keuangan (ben-Aaron et al., 2017). *Digital banking* merupakan layanan perbankan digital yang digunakan untuk transaksi keuangan, mengakses informasi rekening melalui smartphone seperti ATM, *internet banking, mobile banking, phone banking* dan SMS *banking* (Aditya & Rahmi, 2023)

Menurut Bank Indonesia transaksi perbankan digital (*digital banking*) tercatat 1.960,8 juta transaksi atau tumbuh sebesar 37,1 % pada Oktober 2024. Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Oktober 2024 tetap tumbuh didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar dan andal. Masyarakat semakin beralih ke layanan perbankan digital sebagai bagian dari transformasi digital yang lebih luas dalam sektor keuangan di Indonesia. Transaksi *mobile banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang diproaksikan dengan *return on asset* (Tangiduk et al., 2024). Hal ini disebabkan karena penggunaanya yang mudah, dan layanan transaksi *mobile*

banking yang diberikan mampu membantu kebutuhan pembayaran atau transaksi ke rekening lain, tanpa harus mengunjungi kantor unit atau cabang bank untuk melakukan transaksi.

Gambar I- 1 Kinerja Keuangan

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2019-2023

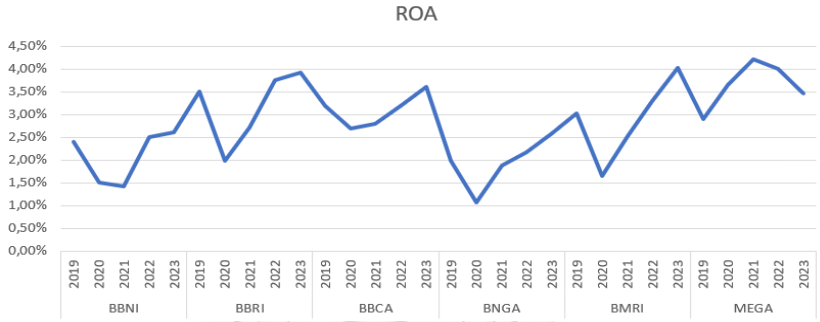

Berdasarkan tabel I-1 Kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dari data yang ditampilkan, menunjukkan performa ROA dari enam bank besar Indonesia yaitu BBNI, BBRI, BBCA, BNGA, BMRI, dan MEGA selama periode 2019-2023. Tren yang menarik terlihat pada tahun 2020, dimana hampir semua bank mengalami penurunan ROA yang signifikan dibandingkan tahun 2019, kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Sebagai contoh, BNI mengalami penurunan dari 2,40% pada tahun 2019 menjadi 1,50% pada tahun 2020, dan Bank Mandiri turun dari 2,53% menjadi 1,64%. Namun, sejak tahun 2021 hingga 2023, terlihat tren pemulihan yang positif dimana mayoritas bank berhasil meningkatkan ROA mereka secara bertahap. Bank BCA menunjukkan performa yang relatif stabil dengan ROA di atas 3% di

tahun 2023, sementara Bank Mega mencatatkan peningkatan yang konsisten hingga mencapai 3,47% di tahun 2023. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan Indonesia dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi.

Menurut Irham (2012), kinerja keuangan merupakan kegiatan analisa yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang ditinjau dari implementasi peraturan yang ditetapkan dan seluruh data dapat memberikan gambaran dan rekomendasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu pendapat lain juga dikemukakan oleh Rudianto (2013:189) yang mendefinisikan kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Untuk menilai kinerja keuangan bank konvensional, studi ini menggunakan rasio keuangan profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). *Return on asset* dipilih sebagai indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini karena rasio ini sangat relevan untuk mengukur dampak transformasi digital perbankan, dimana ROA mampu menangkap seberapa efisien bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan setelah mengadopsi *digital banking, fintech payment,* dan *fintech lending*.

Digital banking merupakan layanan perbankan digital yang digunakan untuk transaksi keuangan, mengakses informasi rekening melalui *smartphone* seperti ATM, *internet banking, mobile banking, phone banking* dan SMS *banking* (Aditya & Rahmi, 2023). Sesuai dengan peratutan Otoritas

Jasa Keuanagan (OJK) nomor 12/PJOK.03/2018 tentang penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh bank umum, perbankan digital didefinisikan sebagai layanan perbankan elektronik yang dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah guna memfasilitasi layanan nasabah yang lebih cepat, mudah, dan sesuai kebutuhan nasabah. Layanan ini juga dapat dilakukan oleh nasabah secara mandiri dengan tetap mengedepankan keamanan. Untuk mengukur *digital banking* menggunakan jumlah transaksi *mobile banking* perbankan yang terdapat di laporan keuangan (Tangiduk et al., 2024). Transaksi *mobile banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproaksikan dengan *return on asset*, hal ini disebabkan karena penggunaanya yang mudah, dan layanan transaksi *mobile banking* yang diberikan mampu membantu kebutuhan pembayaran atau transaksi ke rekening lain tanpa harus menggunjungi kantor unit atau cabang bank untuk melakukan transaksi (Tangiduk et al., 2024). Hasil penelitian Maslakah et al., (2020) menemukan bahwa inovasi keuangan ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset* pada bank konvensional di Indonesia.

Fintech payment merupakan hasil perkembangan inovasi di industri jasa keuangan dengan menggunakan uang dalam bentuk digital atau non fisik untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan dompet digital sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efisien (Rokhmah, 2023)**.** *Fintech payment* merupakan layanan pembayaran yang berbasis teknologi untuk memfasilitasi transaksi non-tunai dengan cepat dan aman. Menurut Bank

Indonesia, *Fintech payment* meliputi pembayaran digital yang bertujuan untuk memudahkan akses keuangan serta meningkatkan efisiensi dalam proses transaksi (Bank Indonesia, 2018). Dalam melakukan pembayaran, *payment gateway* digunakan sebagai perantara antara konsumen dengan penjual dalam sistem aplikasi yang telah terhubung dengan sistem pihak ketiga atau perbankan sehingga dapat mempermudah proses pembayaran secara praktis dan real time (Puspitasari & Maulina, 2016). Indikator untuk mengukur *fintech payment* yaitu dengan jumlah *e-money* (Saraswati & Tisnawati, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Elsa et al., (2024) *Fintech payment* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional tahun 2018-2022 yaitu pada efisiensi operasional, profitabilitas dan pertumbuhan keuangan bank konvensional. Payment gateaway tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (A. P. Sari, 2023).

Fintech lending merupakan layanan pemberian pinjaman yang menggunakan *platform* teknologi *financial* untuk memfasilitasi proses pinjaman antara peminjam dan pemberi pinjaman (Agung, 2023). *Fintech lending* telah berkembang menjadi berbagai model, salah satu bentuk yang paling populer yaitu *peer to peer lending*, dimana platform digital menghubungkan langsung antar individu yeng membutuhkan pinjaman dengan individu yang bersedia memberi pinjaman. *Peer to Peer Lending* merupakan pemberian pembiayaan yang dilakukan secara online, yaitu yang biasa dikatakan sebagai jembatan antara ketimpangan yang terjadi diantara

mereka yang membutuhkan pembiayaan dan mereka yang kelebihan dana. (A. P. Sari, 2023). *Fintech lending* diukur dari jumlah *Peer to Peer Lending* (Sudirman et al., 2023). Adopsi *fintech lending* berdampak positif terhadap kinerja bank syariah Indonesia (A. P. Sari, 2023). Penggunaan *fintech lending* dapat membantu bank syariah untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko kredit dengan lebih baik, dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta inklusi keuangan. *Peer-to-peer lending* (P2P) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (Saputra et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi *digital banking* mempengaruhi kinerja keuangan bank yang tercermin dalam ROA. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji dampak perkembangan *fintech payment* terhadap profitabilitas bank dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan *fintech lending* terhadap kinerja keuangan bank.

Berdasarkan latar belakang masalah dan adanya perbedaan hasil penelitian (Research Gap) dari beberapa penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk menganalisis **"Pengaruh *Digital Banking, Fintech Payment* dan *Fintech Lending* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023."**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan inti dari pertanyaan - pertanyaan yang akan di jawab dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah untuk menjawab pertanyaan peneliti

1. Apakah *digital banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *fintech payment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *fintech lending* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *digital banking, fintech payment* dan *fintech lending* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor perbankan yang menyediakan data lengkap jumlah transaksi *digital banking*, jumlah *e-money* dan jumlah *per to per lending* pada laporan keuangan periode 2019-2023.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *digital banking* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *fintech payment* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *fintech lending* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui *digital banking, fintech payment* dan *fintech lending* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis:**
    a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca pada umumnya berkaitan tentang *digital banking, fintech payment* dan *fintech lending* terhadap kinerja keuangan bank.
    b. Bagi peneliti selanjutnya untuk hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan untuk peneliti selanjutnya.

2. **Manfaat Praktis:**

   a. Bagi Perusahaan

      Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan masukan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan manajemen dan berguna untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan sebuah perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi apabila laba belum memenuhi target perusahaan.

   b. Bagi Akademis

      Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan mengenai *digital banking, fintech payment* dan *fintech lending* terhadap kinerja keuangan bank.